

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGGALAR NGAWI

Achmadhan Katon Haryanggita

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya, achmadhankatonharyanggita@yahoo.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya,
herimurbiyantoro@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar diluar jam sekolah yang sangat potensial sebagai wadah penyaluran bakat siswa guna mendidik agar siswa mampu memiliki sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan tanggung jawab. Drum band adalah salah satu ekstrakurikuler siswa yang dapat menyalurkan minat dan bakat bermusik. Pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar menjadi pembahasan pada penelitian ini dikarenakan pencapaian prestasi yang diraih oleh drum band Gema Matsangga MTsN Kedunggalar Ngawi dalam berbagai kejuaraan tingkat Kabupaten maupun provinsi. Tujuan penelitian ini adalah : mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band. Mendiskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler drum band dan mendiskripsikan hasil pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlokasi di MTsN Kedunggalar Ngawi beralamatkan di jalan raya kedunggalar no 20. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran demonstrasi, drill, ceramah dan metode latihan. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu berupa software Finale, dimana siswa dapat membaca dan mendengarkan secara langsung bunyi notasi lagu yang akan di jadikan sebagai materi latihan drum band. Hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami partitur dan sekaligus sebagai register bunya notasi yang akan diterapkan pada instrumen drum band. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara bersama-sama setelah siswa melakukan latihan tahap akhir atau setelah melakukan unjuk gelar yang direkam menggunakan handycam dan akan ditayangkan menggunakan LCD untuk dievaluasi bersama. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi diwujudkan dalam bentuk penilaian skor. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan penilaian guru dapat mengetahui ketercapaian kinerja siswa. Penilaian juga menjadi laporan pertanggungjawaban guru kepada pihak madrasah yang tercantum dalam bentuk nilai rapor.

Kata kunci: pembelajaran, ekstrakurikuler, drum band, hasil belajar

Abstract

Extracurricular learning is learning activities outside school hours so as to facilitate the channeling of potential talent in order to educate students so that students are able to have discipline, creative, innovative, and responsibility. Drum band is one of the extracurricular students who can channel the interest and talent in music. Extracurricular learning drum band in MTsN Kedunggal into the discussion on this research because achievement results by Gema Matsangga MTsN drum band in various championships Kedunggal Ngawi district and provincial levels. The purpose of this research is to describe the implementation of extracurricular learning drum band. Describing extracurricular activities program and describing drum band drum band extracurricular learning outcomes in MTsN Kedunggal Ngawi. This study used a qualitative approach, which beralokasi in MTsN Kedunggal Ngawi addressed in the highway kedunggal No. 20. In this study using the technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. The learning model used is a direct learning model with learning methods demonstration, drill, lectures and training methods. Instructional media used by teachers in presenting the material to students in the form of software Finale, where students can read and listen to the live sound of the song notation will be made as material drum band rehearsal. It is easier for students to understand the score and at the same time as the register bunya notation to be applied to the instrument drum band. Evaluation study conducted jointly after the student exercise final stage or after a show of titles recorded with camcorders and will be broadcast using the LCD to be evaluated together. Extracurricular learning outcomes drum band in MTsN Kedunggal Ngawi realized in the form of assessment scores. Assessment is very important in a learning process because the teacher can know the achievement assessment of student performance. Assessment also be an accountability report to the madrasah teachers listed in the form of grades.

Keyword: *learning, extracurricular, drum band, Learning result.*

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik, juga sebagai sarana aktivitas siswa yang positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah baik itu pimpinan perguruan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah khususnya yang membidangi kesiswaan dan para guru untuk mendorong para siswa untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati ialah drum band. Secara umum, pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (Sudrajat, 2005:3). Apabila dilihat dari pengertian tersebut, sudah sangat jelas, bahwa keberadaan drum band memiliki pengaruh positif bagi siswa. Apabila dilihat dari pengertian tersebut keberadaan drum band memiliki pengaruh positif bagi siswa. Selain melatih bermain seni musik, juga terdapat faktor olahraga serta kedisiplinan. Maksud dari kedisiplinan adalah perlunya memainkan musik drum band dengan teratur dan disiplin sehingga tercipta suatu permainan drum band yang menarik. .

Dalam memperingati Hari Pahlawan 10 November *Drum Band Matsangga* mencetak prestasi yang sangat membanggakan dan gemilang karena mampu memboyong sekaligus beberapa kategori sebagai juara pertama kategori display (tata gelar), yang mana keseluruhan unsur dipentaskan dari sebuah penampilan *Drum Band* dan *Performance* yang menampilkan pertunjukan musik dengan gerakan (*koreografi*) serta formasi yang apik, indah, dinamis dan harmonis sehingga dapat dinikmati secara *audio* dan *visual*. Prestasi lain yang berhasil diraih Matsangga adalah sebagai pemenang pertama kategori Gitapati. Kriteria ini menitik beratkan atas penilaian sikap, kepemimpinan, vokal dan disiplin yang total,serta juara kedua Paramanande yang menitik beratkan pada kepiawaian dalam olah *skill*, kepemimpinan, sikap dan disiplin mengatur kekompakan langkah dan jarak pasukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band Matsangga di MTsN Kedunggalar Ngawi.(3) Bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan tentang pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggal Ngawi. Lebih lanjut Usman dan Purnomo (2009:78) menyebutkan “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dalam prespektif penelitian sendiri”. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang objek yang akan diteliti secara holistik dan kompleks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:207) dalam pandangan penelitian kualitatif gejala bersifat holistik, sehingga penelitian tidak hanya mengkaji tentang variabel penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati keadaan nyata tentang pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggal Ngawi. Subjek penelitian adalah orang-orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989 : 862). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band dan para pelatih, guru ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggal Ngawi. Objek penelitian adalah hal yang meliputi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:622). Menurut (Supranto 2000:21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986:21), objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band, sikap siswa dalam belajar, program kegiatan, dan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggal Ngawi. Lokasi penelitian ini adalah di MTsN Kedunggal Ngawi, yang beralamatkan di jalan raya Kedunggal No.20 Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi ini dipilih karena MTsN Kedunggal Ngawi unggul dalam bidang drum band, terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih pada Kejuaraan Daerah (Kejurda) yang dilaksanakan oleh pengurus Pesatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Ngawi. Kompetisi ini merupakan agenda rutin dalam memperingati Hari Pahlawan 10 November tiap

tahunnya. *Drum Band* Matsangga mencetak prestasi yang sangat membanggakan dan gemilang karena mampu memboyong sekaligus beberapa kategori sebagai juara pertama kategori display (tata gelar) yang mana keseluruhan unsur dipentaskan dari sebuah penampilan *Drum Band* dan *Performance* yang menampilkan pertunjukan musik dengan gerakan (*koreografi*) serta formasi yang apik, indah, dinamis dan harmonis sehingga dapat dinikmati secara *audio* dan *visual*. Prestasi lain yang berhasil diraih Matsangga adalah sebagai pemenang pertama kategori Gitapati. Kriteria ini menitik beratkan atas penilaian sikap, kepemimpinan, vokal dan disiplin yang total, serta juara kedua paramanande yang menitik beratkan pada kepiawaian dalam olah skill, kepemimpinan, sikap dan disiplin mengatur kekompakan langkah dan jarak pasukan. Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian. Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Adapun informan yang digunakan sebagai narasumber (key informan) dalam penelitian ini adalah siswa dan guru ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. Informasi yang ingin didapatkan yaitu informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi.

Setelah dalam proses pengumpulan data tidak lagi ditemukan variasi informasi (mencapai titik jenuh), maka peneliti tidak mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai (telah cukup). Penelitian Kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa juga tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian penelitian pembelajaran drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi terkait penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat

beberapa literatur, antara lain : catatan, buku, dokumen yang ada hubungannya dengan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. Data sekunder berupa buku-buku catatan siswa dan guru, dokumen berupa video cd penampilan drum band matsangga pada lomba 10 November 2014 di alun-alun Merdeka Ngawi. Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Pada tahap awal sebelum turun ke lapangan, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari data dan bahan perbandingan untuk memperbanyak referensi baik dari artikel, skripsi, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian yang pada akhirnya bertujuan mendapatkan konsep-konsep serta teori-teori yang relevan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh dua peneliti adalah penelitian terdahulu oleh Juwita Novita Sari tahun 2010, dengan judul Pengembangan Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Drum Band Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Medaeng Sidoarjo. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai proses pembelajaran drum band yang bertujuan mengembangkan rasa sosial dan kekompakan yang dimiliki anak agar anak dapat bermain musik melalui drum band secara bersama-sama dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, drill dan ceramah. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Hasil dari pembelajaran drum band pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Medaeng yaitu keikutsertaan dalam karnaval peringatan hari kemerdekaan dan event-event tingkat kecamatan. Penelitian terdahulu yang kedua dengan judul Bentuk Lagu Ekspresi Versi Drum Band Gema Satya Laksita SMP Negeri 6 Tuban oleh Friska Cyntha tahun 2014. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang aransemen oleh D'Troupe Team dengan lagu berjudul "Ekspresi". Penggabungan unsur-unsur melodi, harmoni yang sangat indah, aransemen yang kompleks, tata suara megah serta virtuositas dalam musik.

2. Observasi lapangan

Objek penelitian adalah hal yang meliputi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:622). Menurut (Supranto 2000:21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986:21), objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses : pembelajaran ekstrakurikuler drum band, sikap siswa dalam belajar, program kegiatan, dan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan dengan merekam video record pada saat latihan drum band dan melakukan pemotretan alat-alat drum band yang dipakai dan pada saat latihan drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. Pendokumentasian dilakukan sebagai bahan kelengkapan dokumentasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi.

Guba dan Lincoln (1981 : 228) mendefinisinya seperti berikut : Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981 : 235), karena alasan – alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini :

- 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Dalam mencari validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data melalui perolehan data yang ada di MTsN Kedunggalar Ngawi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Awal terselenggaranya ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar yaitu pada tanggal 30 juli 1987 yang bermula bernama drum band Al-ikhlas dengan guru pembimbing Bpk. Sukardi. M.Pd.I , Bpk Maksum.S.Ag, dan Bpk Zhaid Humam.S.Pd. Pada tahun tersebut drum band Al-ikhlas MTsN Kedunggalar pernah mengikuti kejuaraan provinsi yang diadakan di kantor gubernuran Surabaya. Dalam proses perkembangan ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggalar berubah nama menjadi Gema Matsangga pada tanggal 15 Agustus 2010. Drum band Matsangga Ngawi sebagai salah satu andalan dari pada Kabupaten Ngawi pada umumnya yang dalam kiprahnya telah banyak menorehkan tinta emas dan prestasi yang mengharumkan nama baik Kabupaten Ngawi. Even kejuaraan yang dimenangkan Drum band Matsangga dalam beberapa tahun terakhir baik yang diselenggarakan pihak PDBI maupun Non PDBI banyak mendapat penghargaan. Diantaranya Kejuaraan Daerah (Kejurda) yang dilaksanakan oleh pengurus Pesatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Ngawi. Kompetisi ini merupakan agenda rutin dalam memperingati Hari Pahlawan 10 November tiap tahunnya. *Drum Band* Matsangga mencetak prestasi yang sangat membanggakan dan gemilang karena mampu memboyong sekaligus beberapa kategori sebagai juara pertama kategori *display* (tata gelar), yang mana keseluruhan unsur dipentaskan dari sebuah penampilan *Drum Band*

dan *Performance* yang menampilkan pertunjukan musik dengan gerakan (*koreografi*) serta formasi yang apik, indah, dinamis dan harmonis sehingga dapat dinikmati secara *audio* dan *visual*. Prestasi lain yang berhasil diraih Matsangga adalah sebagai pemenang pertama kategori Gitapati. Kriteria ini menitik beratkan atas penilaian sikap, kepemimpinan, vokal dan disiplin yang total, serta juara kedua paramanade yang menitik beratkan pada kepiawaian dalam olah skill, kepemimpinan, sikap dan disiplin mengatur kekompakan langkah dan jarak pasukan.

Tidak hanya sekedar berlatih secara teknis, tetapi juga melibatkan curahan empati kepada para siswa atas kedisiplinan sikap, kepribadian karakter, intelektual, ketrampilan, ketangkasan dan kekuatan fisik semua dibangun dalam ekstrakurikuler drum band Gema Matsangga. Dengan latihan keras dan *trenginas* bak pasukan militer duet keseriusan pelatih dan siswa betul-betul tercurah dalam meluangkan waktu siang malam, serta mengkondisikan suasana antara hujan dan medan yang becek, tiada henti terus gigih berlatih demi *perfeksionis* ketika unjuk kebolehan. Banyaknya *animo* masyarakat, khususnya para orang tua/wali siswa, Kejurda ini dapat menorehkan prestasi yang patut diapresiasi dan ditunggu-tunggu untuk perkembangan prestasi anak-anak mereka juga generasi mendatang. Orang tua begitu bangga melihat perkembangan putra putrinya dalam menumbuhkan sikap yang positif, terampil, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kompak, jujur serta dapat menggalang persatuan di lingkup teman-teman remaja. Dengan demikian Matsangga telah sukses membawa nama baik di kancah Kabupaten dalam kejuaraan yang cukup bergengsi tersebut, dan membawa insan *Drum Band* se- Kabupaten Ngawi tidak bisa dipandang sebelah mata oleh kota-kota lainnya. Tantangan terdekat adalah mempersiapkan dalam event Kejuaraan Porprov Drum Band Tingkat Jawa Timur di Banyuwangi pada Juni 2015.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Matsangga

Program kegiatan ekstrakurikuler drum band Matsangga dibagi menjadi 2 yaitu bersifat periodik dan non periodik. Program kegiatan ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedungalar Ngawi yang bersifat periodik dilaksanakan latihan

rutin pada hari rabu dan sabtu setelah pulang sekolah. Sedangkan yang bersifat non periodik yaitu program kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk mempersiapkan event lomba yang akan diikuti. Dalam tahun 2015 Drum Matsangga mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler non periodik atau khusus untuk mempersiapkan kejuaraan provinsi Jawa Timur ke V yang diadakan di banyuwangi bulan Juni 2015. Adapun tabel program kegiatan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Program Latihan

Hari	Jam	Kegiatan
Minggu	05.00 – 06.30	LKKB 4 Km
	06.30 – 09.00	LBB Kering (Tanpa Lagu)
	09.00 – 11.00	LBB Lagu Mars PDBI dan Patriot
	14.30 – 16.00	LBJP Campuran
	16.00 – 17.30	LUG 1 Lagu
Senin	05.00 – 06.30	LKKB 6 Km
	06.30 – 09.00	LBB Kering (Tanpa Lagu)
	09.00 – 11.00	LBB Lagu Mars PDBI dan Patriot
	14.30 – 16.00	LBJP Campuran
	16.00 – 17.30	LUG 1 Lagu
Selasa	05.00 – 06.30	LKKB 6 Km
	06.30 – 09.00	LBB Kering (Tanpa Lagu)
	09.00 – 11.00	LBB Lagu Mars PDBI dan Patriot
	14.30 – 16.00	LBJP Campuran
	16.00 – 17.30	LUG 1 Lagu
Rabu	05.00 – 06.30	LKKB 4 Km
	06.30 – 09.00	LBB Kering (Tanpa Lagu)
	09.00 – 11.00	LBB Lagu Mars PDBI dan Patriot
	14.30 – 16.00	LBJP Campuran
	16.00 – 17.30	LUG 1 Lagu

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di MTsN Kedunggal

Pembelajaran ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggal diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, setiap kenaikan kelas diadakan rekrutmen siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler drum band, adapun proses rekrutmennya adalah sebagai berikut :

Rekrutmen Siswa

Cara penyingkapan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band adalah dengan merekrut siswa yang mendaftar. Total keseluruhan siswa yang mendaftar pada tahun 2014 dari kelas VII maupun VIII jumlah kurang lebih sekitar 200 siswa. Namun terjaring hanya 70 anak karena menyesuaikan dengan instrument yang ada. Dari 70 anak tersebut di kelompokkan menjadi 2 grup, masing – masing grup memiliki 35 personil.

Adapun proses penyingkapan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band sebagai berikut :

- a. Pembina drum band meminta siswa untuk menjelaskan pengetahuan seputar instrument drum band. Dengan metode tanya jawab, yaitu metode dengan penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan dan anak didik yang menjawab (Sofan Amri, 2013 : 29)
- b. Pembina drum band mempraktekan secara langsung teknik dasar memainkan instrument drum band dari perkusi, tiup, ballera, bendera sampai mayoret. Dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.
- c. Dari pengamatan tersebut siswa memilih salah satu instrument drum band yang diminati untuk dipraktekan.

Dari cara memainkan yang ditunjukkan oleh siswa, maka pembina dapat mengetahui kemampuan siswa tersebut.. Sehingga pembina membagi masing – masing siswa berdasarkan instrument, terdapat 4 kelompok belajar yaitu

kelompok tiup, perkusi, PIT, dan mayoret serta bendera. Adapun anggota dari kelompok belajar tersebut dapat dijumlahkan sebagai berikut.

Tabel 2.Data Jumlah Anggota kelompok

Kelompok	Instrumen	Jumlah Anggota
Kelompok Perkusi	Snare Drum	10
	Bass Drum	6
	Drum Tenor	2
	Symbal	1
Kelompok Tiup	Terompet	15
	Mellowphone	2
	Baritone	2
	Flugel Horn	2
	Tuba	2
	Euphonium	1
	Trombone	1
Kelompok PIT	Marching bells	3
Kelompok Bendera	Mayoret	4
	Bendera	19
Jumlah Siswa		70

Dari masing – masing kelompok berbeda – beda cara penyeleksiannya. Untuk kelompok perkusi pembina memberikan contoh demonstrasi teknik dasar pukulan roll snare dalam waktu 5 detik, dan teknik pukulan ropel pada drum tenor atau quint. Sedangkan untuk instrument tiup pembina memberikan contoh demonstrasi long tones dan slur. Tujuan utama long tones adalah untuk mengetahui kestabilan tones yang keluar saat meniup instrument karena bagus buruknya tones tergantung pada konstentrasi serta pernafasan siswa tersebut. Teknik slur bertujuan melancarkan dan menghasilkan *air flow*. Yang dimaksud air flow adalah pengaliran udara atau angin.Karena dari teknik slur tersebut banyak siswa yang cenderung lebih memikirkan bentuk bibir daripada kekuatan angin yang dikeluarkan sehingga menimbulkan suara yang tidak bersih dan tidak stabil.

Instrument PIT (Percussion In Tone) yang dimiliki oleh MTsN Kedunggal adalah 6 marching bells atau disebut juga bellyra . Pada tahap seleksi marching bells siswa dituntut untuk memainkan nada sesuai dengan partitur yang diberikan oleh pembina. Partitur yang digunakan untuk tahap seleksi adalah Holliday, When The Saint Go, LollyPop. Pemilihan partitur tersebut bertujuan agar siswa mudah untuk membaca not dan mengingat seleksi tahap awal sehingga pembina memberikan partitur dengan ketukan ritmis yang sangat mudah. Saat ini MTsN Kedunggal memiliki 6 instrumen marching bells dengan kondisi yang masih sangat bagus sesuai dengan tone diatonis in C. Kelompok Bendera atau color guard merupakan personil non musik yang bertugas sebagai media visual dengan tujuan membuat pertunjukan drum band agar lebih menarik dan atraktif sesuai dengan tema musik yang dibawakan. Dalam perlombaan kejuaraan provinsi personil bendera hanya digunakan dalam satuan lomba unjuk gelar (LUG). Gema Matsangga menggunakan empat jenis bendera berbagai gradasi warna dalam setiap penampilan drum bandnya. Personil mayoret Gema Matsangga terdapat 4 siswa dengan tugas yang berbeda, Alida Natasha Fajri sebagai gitapati, sedangkan yang bertugas sebagai paramanade adalah Bunga Artanti dan Musyafaah, ditambahkan 1 mayoret laki laki bernama Chachan Gusti Rawa bertugas sebagai pemimpin dalam satuan lomba LKKB dan LBJP.

Rekrutmen Pelatih

MTsN Kedunggal mendatangkan seorang pelatih nasional yaitu drh.H.Moch Agus Djamhari, hal tersebut dikarenakan beliau adalah ketua tim pengembang widitra PB PDBI yang bertugas memberikan pelatihan kepada para guru pembina drum band ditingkat Kabupaten, salah satu pesertanya yaitu Sukardi.M.Pd.I sehingga terjadilah kontrak kepelatihan antara MTsN Kedunggal dengan drh.H.Moch Agus Djamhari mengingat agar persiapan menuju Kejuaran Provinsi PON 2015 Banyuwangi dapat optimal dan mengharapkan prestasi yang membanggakan. drh.H.Moch Agus Djamhari dapat menguasai keseluruhan materi drum band diperoleh dari keikutsertaan beliau dalam pelatihan drum band Sampoerna Surabaya di Indianapolis Amerika. Selama

4 tahun drh.H.Moch Agus Djamhari mempelajari semua materi drum band dari perkusi, tiup, PIT, hingga formasi bentuk barisan bendera dan mayoret.

Pengenalan Materi Dasar Ekstrakurikuler Drum Band

Pengenalan materi ekstrakurikuler drum band diikuti oleh semua siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler drum band, karena materi awal adalah materi yang sangat mendasar agar siswa paham dan mampu untuk mengikuti materi yang seterusnya. Pada ekstrakurikuler drum band terdapat berbagai macam latihan instrumen baik dari tiup brass, perkusi, marching bells, bendera dan mayoret. Namun pada dasarnya semua siswa mendapat teori dasar musik terlebih dahulu. Pelatih **drh.H.Moch Agus Djamhari** membuat sebuah modul materi guna mengenal notasi angka maupun balok.

Pelatihan Instrumen Tiup Brass

Pada kelompok belajar instrument tiup brass siswa dituntut mampu mempraktekan teknik latihan long tune dan slur. Agar dalam proses latihan selanjutnya siswa tidak terkendala dalam membaca notasi. Selain latihan long tunes dan slur, pelatih juga memberikan materi teknik dasar penjarian terompet,flugel,baritone,tuba dan mellophone. Dalam materi tersebut diterangkan bagaimana cara memainkan nada tangga sharp dan flate dalam instrument terompet,flagel in Bb dan mellophone in F, serta Baritone tuba in E. Berikut materi penjarian yang di pelajari dalam ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggalar Ngawi.

Pelatihan PIT (Percussion Instrumen Tone)

PIT (Percussion Instrument Tone) yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggalar adalah marching bells atau disebut juga xylophone. Pada pelatihan marching bells pelatih memberikan materi pengenalan touch nada tangga instrument marching bells yang serupa dengan touch piano pada umumnya. Instrumen marching bells yang dimiliki MTsN Kedunggalar memiliki 2 oktaf. Teknik marching bells yang diajarkan oleh pelatih adalah teknik trill yaitu pemukulan dua notasi secara berulang dengan nilai notasi tertentu.

Pelatihan Bendera dan Mayoret

Kelompok bendera atau disebut juga color guard adalah kelompok yang bertugas sebagai pendukung media visual unjuk gelar agar dalam penampilan display menjadi lebih atraktif dan menarik untuk dilihat. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggalar pelatih memberikan materi formasi gerakan dan formasi berbaris. Drum band Gema Matsangga mempunyai kelompok bendera yang terdiri dari 19 siswi. Materi formasi gerakan yang diberikan pelatih adalah gerak kibar bendera, putar bendera dan lempar bendera. Sedangkan untuk materi formasi berbaris pelatih menggambarkan posisi berbaris dalam media gambar berpetak titik, dimana dalam setiap formasi berbaris disesuaikan dengan lagu per birama yang dimainkan kelompok instrument musik. Adapun materi yang diberikan pada lagu “Disaat Aku Mencintaimu” arr **drh.H.Moch Agus Djamhari**. Mayoret dibagi dalam 2 jenis yaitu gitapati sebagai pemimpin utama yang memberikan instruksi vokal berada di barisan paling depan dan paramanade yang mengatur kerapian barisan serta kepiawaian olah skill dalam memainkan tongkat mayoret.

Pelatihan Perkusi

Pada pelatihan perkusi pelatih memberikan materi dasar teknik memegang *stick, diddles / rolls, ropel* dan materi dasar teori musik ritmis serta penjelasan tentang *stick heights* (ketinggian stick). Materi teori dasar musik khususnya penguasaan ritmis diberikan oleh pelatih pada awal pelatihan perkusi, dikarenakan instrumen perkusi tidak menggunakan nada namun memainkan ketukan atau ritmis musik. Dalam pembelajaran ritmis pelatih memberikan penjelasan tentang harga not dalam sebuah rangkaian birama. Untuk mempermudah pembacaan ketukan tempo pelatih menggunakan kode kode tertentu dalam pembelajarannya. Seperti contoh not 1/8 atau 1/2 ketuk menggunakan kode + disebut “and”. Not 1/16 atau 1/4 ketuk menggunakan kode a dan e. Triplet kecil menggunakan kode i = Ti dan A = Ta. Setelah siswa mampu memahami teori dasar musik ritmis selanjutnya pelatih memberikan teknik dasar memegang stick. Ada dua cara memegang stick untuk menghasilkan suara yang diinginkan.

Matched grip mempunyai 2 cara memegang yang berbeda:

- *Closed hand*/tangan
- *Open hand*/tangan terbuka

Selain pemahaman teori musik dan teknik memegang stick, siswa juga diharapkan mampu memahami peraturan dan posisi mengenai ketinggian stick yang mempengaruhi dinamika dan efek visual. Terdapat kesepakatan materi tentang aturan ketinggian stick terhadap dinamika yang dihasilkan :

Pianissimo	(pp – lembut sekali)	: 1,5 inch	(3,5cm)
Piano	(p – lembut)	: 3 inch	(7 cm)
Mezzo Piano	(mp -sedang lembut)	: 4,5 inch	(11cm)
Mezzo Forte	(mf – sedang keras)	: 6 inch	(15 cm)
Forte	(f – keras)	: 8 – 10 inch	(20 – 25cm)
Fortissimo	(ff – keras sekali)	: 12 – 15 inch	(30 – 36cm)

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band

MTsN Kedunggalar memiliki misi mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Hal tersebut dapat terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band yang diselenggarakan MTsN Kedunggalar Ngawi.

Model Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar menggunakan model pembelajaran langsung dimana guru memberikan materi secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan), Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:39). Adapun langkah model pembelajaran langsung yang dapat diuraikan dalam tabel sintaks berikut

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

No	Langkah – langkah	Peran Guru
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar

		belakang pembelajaran, penting nya pelajaran dan memotivasi siswa.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau memberi informasi tahap demi tahap.
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4	Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, khusus penerapan pada situasi kompleks dalam kehidupan sehari – hari

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar adalah metode demonstrasi, drill, ceramah dan metode latihan.

Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar guru pembimbing menggunakan media video dokumenter. Dengan menggunakan LCD dan sound yang memadahi guru pembimbing memutar video dokumenter kejuaraan lomba drum band pada berbagai satuan macam lomba baik nasional maupun internasional. Video dokumenter menurut Heinich (1985 : 212) video dokumenter adalah video yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Selain video dokumenter, pelatih juga menggunakan software notasi balok yaitu finale. Media software notasi finale

sangat memudahkan pelatih menyampaikan materi kepada siswa, karena dalam proses pembelajaran menggunakan media software notasi finale siswa dapat melihat dan mendengar langsung bunyi not yang tertulis pada partitur sehingga siswa dengan mudah mengingat dan membaca notasi pada partitur tersebut.

Pelatihan Ekstrakurikuler Drum Band Menuju PorProv V Jawa Timur 2015

Gema Matsangga mampu menorehkan prestasi yang cemerlang pada tahun 2014, karena dapat menduduki podium juara umum untuk seluruh kategori pada kejuaraan drum band tingkat Kabupaten. Hal tersebut menjadikan Gema Matsangga sebagai perwakilan peserta pekan olahraga provinsi Jawa Timur ke V yang diadakan di Banyuwangi. Dalam kategori perlombaan drum band tingkat SMP terdapat 4 satuan lomba yang diselenggarakan yaitu LUG, LBJP, LKKB, dan LBB. LUG (Lomba Unjuk Gelar) display performance : lomba beregu pegelaran dengan menggunakan peralatan musik dilapangan tertentu dan sesuai peraturan untuk diikuti peserta agar memperoleh nilai perlombaan. Materi LUG yang dipersiapkan pelatih adalah lagu karya Dadali Band yang berjudul “Disaat Aku Mencintaimu” arransment drh.H.Moch Agus Djamhari. “Janger Bali”, “Bunda”, dan “Surabaya”. Terdapat berbagai formasi yang ditampilkan dalam LUG. Formasi Bendera dan Formasi pemain musik, sehingga penampilan unjuk gelak terlihat sangat menarik. Partitur lagu dan gambar petunjuk formasi terlampir.

LKKB (Lomba Ketepatan dan Ketahanan Berbaris) : Lomba beregu pegelaran dengan menggunakan peralatan musik yang dimainkan dengan gerak jalan sejauh 6km atau sesuai dengan jarak yang ditentukan panitia. Dalam Pelatihan Gema Matsangga menggunakan jalan raya Kedunggalar sebagai acuan latihan. Pelatihan LKKB dilakukan pada pagi hari setelah shubuh dikarenakan jalan raya tidak terlalu ramai.

LBJP(Lomba Berbaris Jarak Pendek) : Lomba beregu pegelaran dengan menggunakan peralatan musik yang dimainkan dengan gerak jalan jarak pendek 850 meter mengelilingi lapangan. Dalam pelatihan LBJP Gema Matsangga menggunakan halaman utama MTsN Kedunggalar sebagai acuan jarak tempuh,

sebanyak 5 putaran dalam waktu 7 menit dengan memainkan lagu Holiday, When The Saint Go, dan Lolly pop. Lagu tersebut sudah ditentukan oleh panitia yang tercantum dalam juklak LBJP. (Terlampir).

LBB (Lomba Baris Berbaris) : Lomba Beregu pegelaran dengan menggunakan peralatan musik yang dimainkan dengan gerak jalan mengelilingi lapangan dengan langkah formasi yang sudah ditentukan pada peraturan lomba. Pemilihan lagu LBB diwajibkan dari panitia yaitu lagu “Mars PDBI” dan “Mars Patriot”. Formasi baris berbaris juga ditentukan oleh panitia apabila melanggar atau melewati batas garis yang ditentukan maka dianggap diskualifikasi.

Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler drum band adalah penilaian skor dari penampilan akhir peserta didik setelah mengikuti kepelatihan drum band. Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band. Penilaian dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan yaitu bapak Sukardi. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada semua kegiatan ekstrakurikuler.

MTsN Kedunggalar memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan madrasah memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Dalam penilaian rapor guru menggunakan skala nilai 0-100 dengan mengolah data sesuai dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{1,5} \times 10 = \text{Nilai Siswa}$$

Adapun nilai rata-rata dari masing-masing kelompok instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah total skor akhir}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 6,6 = \text{Nilai rata-rata}$$

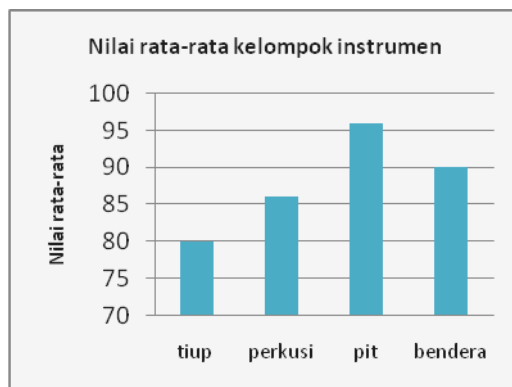
$$\text{Kelompok Instrumen Tiup : } \frac{303}{25} \times 6,6 = 80$$

$$\text{Kelompok Instrumen Perkusi : } \frac{248}{19} \times 6,6 = 86$$

$$\text{Kelompok PIT : } \frac{44}{3} \times 6,6 = 96$$

$$\text{Kelompok Bendera : } \frac{316}{23} \times 6,6 = 90$$

Selain dalam bentuk penilaian skor hasil belajar siswa MTsN Kedunggalar juga dapat diukur dengan prestasi yang telah diraih drum band Gema Matsangga dalam berbagai kejuaraan tingkat daerah maupun nasional.



Tabel 4. Prestasi Drum Band Gema Matsangga

Tanggal	Kejuaraan	Prestasi
10 November 2014	Peringatan Sumpah Pemuda Kabupaten Ngawi	-Juara umum tata gelar. -Juara pertama Gitapati -Juara Kedua Paramanande
6 Juni 2015	Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur V	-Juara ketiga LBB -Juara Ketiga LBJP

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar yaitu diselenggarakannya evaluasi bersama dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, dan handycam sebagai perekam kegiatan hasil belajar. Pada proses evaluasi bersama pelatih memutar video hasil penilaian terakhir peserta didik dan dilihat secara bersama-sama untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan kelompok drum band Gema Matsangga baik dari segi formasi, sikap, dan penguasaan materi. Hal ini sangat membantu untuk proses kemajuan perkembangan kedepan drum band Gema Matsangga menuju prestasi yang cemerlang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar menggunakan model pembelajaran langsung dimana siswa memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap oleh guru pembimbing. Pengetahuan prosedural yang dimaksud dalam pembelajaran drum band adalah siswa mampu memahami bagaimana cara atau tahapan melakukan latihan drum band dari teori dasar hingga terampil dalam memainkan instrument drum band. Sedangkan pengetahuan deklaratif yang dimaksud adalah siswa mampu membaca notasi musik materi lagu terlebih dahulu sebelum menerapkan pada instrument drum band. Model pembelajaran langsung sangat efektif digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band karena mampu menjadikan siswa lebih aktif dan cepat dalam pemahaman teori maupun praktek.

Media pembelajaran adalah sarana seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dalam pemahaman belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band MTsN Kedunggalar Ngawi adalah software finale dan fasilitas LCD proyektor. Dalam penggunaan media pembelajaran software finale siswa dapat melihat dan mendengar secara

langsung bunyi notasi lagu yang akan dimainkan dalam latihan, sehingga sangat memudahkan siswa dalam register bunyi notasi dalam penerapan instrument.

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi yaitu berupa penilaian yang nantinya sebagai laporan akhir semester untuk nilai ekstrakurikuler pada rapor. Dari penilaian yang dilakukan guru pembimbing ekstrakurikuler drum band dapat diambil nilai rata-rata per kelompok belajar sebagai berikut: kelompok instrumen tiup dengan jumlah siswa 25 mendapatkan nilai rata-rata 80, kelompok instrumen perkusi dengan jumlah siswa 19 mendapatkan nilai rata-rata 86, kelompok PIT dengan jumlah siswa 3 orang mendapatkan nilai rata-rata 96, kelompok bendera dengan jumlah 23 siswa mendapatkan nilai rata-rata 90. Hal ini terbukti bahwa dalam proses pembelajaran instrumen tiup lebih sulit dari pada instrumen drum band yang lain. Selain dalam bentuk penilaian skor hasil belajar siswa MTsN Kedunggalar juga dapat diukur dengan prestasi yang telah diraih drum band Gema Matsangga dalam berbagai kejuaraan tingkat daerah maupun nasional.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar yaitu diselenggarakannya evaluasi bersama dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, dan handycam sebagai perekam kegiatan hasil belajar. Pada proses evaluasi bersama pelatih memutar video hasil penilaian terakhir peserta didik dan dilihat secara bersama-sama untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan kelompok drum band Gema Matsangga baik dari segi formasi, sikap, dan penguasaan materi. Hal ini sangat membantu untuk proses kemajuan perkembangan kedepan drum band Gema Matsangga menuju prestasi yang cemerlang.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, yang kemudian dibahas dan disajikan dalam laporan penelitian ini, peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran yang membangun untuk meningkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi. Pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi telah berjalan dengan baik, walaupun dalam pembelajarannya masih terdapat kendala

yaitu kurangnya niat belajar siswa, sehingga akan menghambat pelaksanaannya untuk siswa yang lain. Terdapat beberapa saran peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar Ngawi yaitu dengan rekrutmen siswa baru dengan penyaringan yang lebih selektif, agar proses pembelajaran dasar drum band lebih cepat dipahami siswa yang memiliki kemampuan dan minat sungguh–sungguh sehingga mempermudah Gema Matsangga dalam pencapaian prestasi. Drum band Gema Matsangga perlu memiliki instrument drum band yang lebih lengkap seperti penambahan PIT yang hanya memiliki marching bells, diharapkan pihak MTsN Kedunggalar dapat memberikan alokasi dana guna pembelian instrument yang kurang lengkap, agar kedepan Gema Matsangga menjadi drum corps terbaik yang ada di Kabupaten Ngawi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, dkk. 2014. Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni.
- Arikunto, S. 1993. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 1987. Marching Band Indonesia. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umum “Suling Bambu”.
- Elida, P. 1998. Motivasi dalam belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjana, 1983. Estetika Musik. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta. CV Rajawali.
Kahono
- Moleong, J. Lexy. 1988. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Depdikbud.
- Singarimbun, Masri. 1987. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.. Bandung: Rineka Cipta.
- Yudhi Munadi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta : (UIN Syari Hidayatullah)